

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD (Sekolah Dasar) merupakan salah satu upaya agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Pentingnya pembelajaran IPA di SD untuk membentuk karakter siswa yang berinteraksi dengan baik dalam kehidupan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu terdapat mata pelajaran IPA di setiap jenjang pendidikan salah satunya di SD.

Mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Suntenjaya dapat dipandang sebagai mata pelajaran yang cukup disenangi oleh siswa. Meskipun antusias mereka dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar di SDN 2 Suntenjaya, masih banyak guru sekolah dasar yang kurang variatif dan inovatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam materi pembelajaran IPA di SD. Sehingga pembelajaran IPA terasa jenuh dan siswa kurang memahami bagaimana peranan sesuatu hal terhadap alam atau lingkungannya. Kondisi pembelajaran IPA dalam materi Bumi dan Alam Semesta di kelas 5 SDN 2 Suntenjaya masih memerlukan banyak perbaikan

terutama dalam model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional, pembelajaran antara guru dan siswa tidak berjalan interaktif.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di sekolah umumnya dilaksanakan secara monoton (tidak boleh menyalahkan guru) yang didominasi dengan ceramah dan tanya jawab, guru hanya mementingkan salah satu aspek pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, padahal sesungguhnya setiap aspek pembelajaran merupakan suatu sistem yang masing-masing saling terkait dan mendukung.

Menurut hasil tes ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPA kelas 5 semester 2 tahun ajaran 2011/2012 SDN 2 Suntenjaya nilai sebagian besar siswa belum mencapai KKM yaitu masih di bawah 68. Selain itu, siswa kurang fokus dan tidak konsentrasi ketika belajar serta terbiasa bermain pada saat pelajaran berlangsung.

Akibatnya banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran IPA di kelas, tidak terjadi suasana yang bernuansa dialog kreatif, sarat dengan hapalan, tidak ada pengembangan berpikir yang dilakukan guru, membosankan, serta adanya pembelajaran yang tidak bermakna.

Berikut ini nilai Ujian Tengah Semester Genap tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya Lembang dalam mata pelajaran IPA.

Tabel 1.1 (Tabel hasil UTS semester genap kelas V SDN 2 Suntenjaya 2011/2012)

No	Nama	Nilai	
		KKM	UTS
1.	MF	68	70
2.	R	68	57
3.	SF	68	62
4.	AN	68	76
5.	DS	68	42
6.	ADS	68	72
7.	R	68	52
8.	NN	68	80
9.	NC	68	52
10.	SF	68	30
11.	FW	68	70
12.	M	68	50
13.	AN	68	30
14.	K	68	80
15.	KDP	68	62
16.	PM	68	72
17.	J	68	70
18.	MF	68	30
19.	SK	68	44
20.	DK	68	50
21.	W	68	44
22.	C	68	80
23.	MAA	68	72
24.	N	68	46
25.	WH	68	64
26.	DH	68	36
27.	AN	68	80
28.	AT	68	60
29.	AH	68	70

Dari data nilai siswa di atas dapat dilihat siswa yang mencapai KKM hanya 41% , maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam materi Bumi dan Alam Semesta di kelas 5 SDN 2 Suntenjaya, Lembang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode

Pembelajaran Kooperatif Tipe GI belum pernah dilakukan sebelumnya di kelas tersebut. Oleh karena itu, diharapkan metode GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya dalam mata pelajaran IPA .

Tipe GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Siswa akan melakukan suatu proses pembelajaran dengan mencari pemahaman sendiri melalui percobaan kemudian mendiskusikan dengan kelompok dan hasilnya disampaikan di depan kelas. Dengan begitu diharapkan siswa dapat memahami materi secara menyeluruh dan merasa tidak bosan untuk belajar sehingga aktivitas dan hasil belajarnya bisa meningkat.

Secara teori tipe ini paling kompleks dan sulit diterapkan dibandingkan tipe model kooperatif yang lain. Tipe ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip belajar demokrasi. Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi

keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah di capai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi peserta didik dan para pendidik, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

Metode pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) adalah salah satu metode yang dapat memberi kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan memberikan kesan yang kuat bagi peserta didik serta memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan antusias.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh seorang guru yang melakukan transfer ilmu (*knowladge transfer*) melalui proses pembelajarannya , dalam hal ini strategi pembelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran tersebut. Dari kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA maka diadakan penelitian yang mengatasi segala permasalahan tersebut dengan mencoba salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe GI.

Tahapan Sharan (1984) dan rekan-rekannya sejawatnya mendeskripsikan enam langkah pendekatan *Group Investigation* (Arends, 2008: 14) yang diterjemahkan oleh Soetjipto :

Salah satu tahapan GI adalah Pemilihan Topik. Siswa memilih subtopik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru. Siswa kemudian diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis. Siswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan

tujuan belajar tertentu dengan sub-sub topik yang dipilih dalam langkah 1. Implementasi. Siswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah 2. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan siswa.

Hal lain yang melatar belakangi penerapan metode kooperatif tipe GI yaitu adanya penelitian yang berhasil menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran diantaranya :

1. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA tentang tumbuhan hijau kelas V SDN Temenggungan oleh Iswandi.
2. Penerapan Model Kooperatif Tipe GI Berbasis Eksperimen Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII pada materi cahaya oleh Indra Wahyuningsih

Metode pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam penelitian ini siswa akan melakukan eksperimen inkuiri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penerapan GI dalam pembelajarannya.

Metode pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*contracting*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah metode pembelajaran melalui proses pembentukan dan penciptaan, bekerja sama dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu. Oleh karena itu, penulis



mengajukan judul mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Bumi dan Alam Semesta Pada Siswa Kelas V SDN 2 Suntenjaya”, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **B. Rumusan Masalah**

Tampak dari uraian permasalahan pada latar belakang bahwa pemahaman siswa pada materi IPA merupakan gambaran umum yang terjadi dalam lingkungan belajar di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang. Rumusan masalah tersebut, penulis jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode kooperatif tipe GI pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe GI pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang?

### **C. Tujuan**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap perencanaan pembelajaran kooperatif tipe GI pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang.
2. Untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang.
3. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa :

Diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi IPA dengan adanya penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi suatu alternative menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah :

Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka pengembangan bahan ajar dalam penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.



## E. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami konsep-konsep IPA, mengasah dan memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar untuk membantu kelangsungan hidup, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan.

### 2. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

*Group Investigation* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam merencanakan topik-topik yang akan dipelajari dan bagaimana cara menjalankan investigasinya. Guru menggunakan GI biasanya membagi kelasnya menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggota lima atau enam orang (Arends, 2010 : 14) yang diterjemahkan oleh Soetjipto. *Group Investigation* menyajikan pembelajaran melalui pemilihan topik yang melibatkan siswa secara berkelompok kemudian menginvestigasi topik tersebut.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang mencakup aspek

kognitif, afektif dan psikomotor seperti yang telah dikemukakan oleh Bloom (Sudjana, 1990 : 22) . Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai ulangan harian dalam pembelajaran IPA pokok bahasan air kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang tahun ajaran 2011/1012.

